

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah “suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi lebih matangnya seseorang atau perubahan yang baik atau yang bersifat tepat dalam proses belajar harus dikembangkan 3 aspek keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam belajar juga diterapkan prinsip-prinsip belajar bagi siswa maupun guru, prinsip belajar tersebut berkaitan dengan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau lewat pengalaman pengulangan”.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.²

Begitu pentingnya belajar dalam hidup ini, sehingga proses belajar dilakukan dengan sebaik-baiknya, belajar harus ditanamkan sejak dini yaitu dimulai dari membaca, memahami, bahkan diulang-ulang kembali supaya memiliki mutu belajar yang lebih baik lagi.

¹ Mugirah, “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Guru “Cope,”* No. 1 (2002): 13–18.

² Erlyn Juniat, “Peningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 7, No. 3 (2017): 283–91.

Mutu belajar harus sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya, guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswi. Di indonesia saat ini, mutu belajar masih digolongan sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pemerataan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa, yang bisa saja menurunkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut tidak tersalurkan dan berkembang sebagaimana mestinya.³

Kehidupan dimasa globalisasi ini telah membawa banyak perubahan yang berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan berbagai macam dampaknya. Oleh karena itu, saat ini lingkungan mulai merasakan situasi ini antara lain lingkungan yang membutuhkan sumber daya manusia yang menguasai iptek, lingkungan yang membutuhkan generasi yang memahami ilmu agama sekaligus faham ilmu umu.⁴.

Keberhasilan dalam belajar delain melakukan faktor kemampuan motivasi, keaktifan siswa dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar seperti dipondok pesantren tempat yang memang dianjurkan untuk menuntut ilmu (*tholabul ilmi*), melainkan juga banyak hal yang tergantung pada kemampuan anak atau siswa dalam mengembangkan ilmunya yang telah diperoleh.

³ Winda Pitri Lusi, “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan,” *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 2 (2013): 1–4.

⁴ Didi Prayitno, “Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah,” *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, semarang*, no. 2 (2008): 1–6.

Sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar kita gunakan program belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok lalu berdiskusi, siswa berperan aktif dalam mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkannya di sekolah, hal seperti ini akan efisien dan efektif dari hasil yang didapatkan lebih berkualitas.⁵

Agar pelaksanaan dalam proses belajar terlaksana dengan baik maka diperlukan adanya metode dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai, karena metode dapat membuat para pelaksana tugas atau guru dapat mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Selain itu untuk mengarahkan pencapaian tujuan dan tepat. Selain untuk mengarahkan pencapaian tujuan belajar yang baik, metode pembelajaran merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam pendidikan.⁶

Dalam dunia kepesantren, pondok pesantren pasti memiliki program belajar sediri untuk meningkatkan kualitas belajar dari siswa atau santri yaitu salah satunya di Pondok Pesantren Al-Mahrusyah salah satu unit dari pondok Lirboyo yang mana pondok tersebut tidak hanya mengkaji dibidang agama saja melainkan juga dibidang formal. Karna di pondok pesantren tersebut sangat seimbang antara ilmu agama dan ilmu dunia maka dari itu pihak kepengurusan mengadakan program belajar wajib yang mana akan meningkatkan kualitas yang baik dalam proses belajar.

⁵ Pitri Lusi, "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan."

⁶ Siti Munawaroh, "Pelaksanaan Metode Mudzakarah Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru," *Skripsi Munawaroh*, 2010, 1–70.

Melihat kenyataan yang ada mau tidak mau harus ada tindak lanjut dari pihak-pihak yang bersangkutan. Begitu juga dipondok Al Mahrusiyah, pengurus ikut campur dalam meningkatkan kualitas lulusan pondok Al Mahrusiyah agar kelak lulus dari pondok pesantren ini bisa menjadi orang-orang sukses di luar sana.

Madrasah Diniyah sendiri mempunyai kegiatan program musyawaroh yang mana siswi madrasah diniyah dituntut untuk mengingat kembali apa yang telah diajarkan oleh pengajar mereka (ustadz) sewaktu di sekolah madrasah dan di ulang kembali saat kegiatan musyawaroh tersebut, agar lebih seimbang maka pengurus dari pondok pesantren tersebut mengadakan program belajar wajib yang mana peserta dari siswa formal sendiri.

Jika dengan adanya kegiatan tersebut penulis meneliti dalam proses program belajar wajib dipondok pesantren Al-Mahrusiyah. Program belajar wajib disini hanya untuk siswi yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Dan program yang dibuat di pondok pesantren Al-Mahrusiyah sangat berbeda dengan program wajib belajar yang dibuat oleh pemerintah pendidikan yang mana program tersebut mewajibkan 9 tahun wajib belajar⁷

Program belajar wajib yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mahrusiyah menggunakan metode “mudzakarah” yaitu dengan cara bertukarnya suatu pemikiran. Dengan cara bertukar suatu kepemahaman

⁷ Abd Waheb, “Optimalisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah,” *Al-Ibrah* Vol. 2, No. 2 (2017): 80–103.

siswi dengan siswi yang lainnya untuk mencapainya suatu tingkat kepemahaman yang di inginkan. Dengan adanya program belajar wajib disini peserta didik terlatih untuk menjadi manusia yang teladan dalam proses belajar. seperti dalam Q.S. Al Ahzab (33):21 Allah menyatakan bahwa:

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةً حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلَا خِرَوْذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرٌ

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”(Q.S. Al Ahzab (33):21).

Dan metode yang digunakan dalam proses program belajar wajib yang diadakan di pondok Al Mahrusiyah yaitu menggunakan metode mudzakarah yang mana yaitu kelas yang dibimbing oleh seorang guru. Belajar wajib dilakukan oleh siswi Madrasah Aliyah Formal yang mana program belajar wajib ini dilakukan secara berkelompok (holaqoh) untuk saling bertukar pemikiran setelah melaksanakan kegiatan belajar mengejar disekolah lalu mengulang kembali pemahaman tersebut tanpa adanya guru dan terdapat satu teman yang melaksanakan kembali apa yang didapat.

Belajar wajib yang diadakan dipondok pesantren putri Al-Mahrusiyah dapat mengembangkan daya ingat siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan guru saat diseolah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, timbul sebuah pertanyaan apakah ada konsep dari program belajar wajib tersebut dengan siswi yang mengikuti program belajar wajib hingga dapat meningkatkan restasi belajar mereka di PondokPesantren Al-Mahrusiyah yang akan dibuktikan dengan sebuah penelitian dengan judul “Study Komparasi Prestasi belajar Santri

Yang Mengikuti kegiatan Program Belajar Wajib Dan Yang Tidak Mengikuti Program Belajar Wajib Di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswi yang mengikuti program belajar wajib dan yang tidak mengikuti program belajar wajib di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Kediri ?
2. Adakah perbandingan antara siswi melakukan program belajar wajib dan yang tidak melakukan program belajar wajib di pondok Pesantren Al Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbandingan tingkat prestasi belajar siswi dalam mengikuti program belajar wajib di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbandingan antara siswi yang mengikuti program belajar wajib dengan yang tidak mengikuti program belajar wajib di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat atau lingkungan pesantren tentang adanya program belajar wajib atau program belajar tambahan. Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi terutama dalam masalah peningkatan mutu belajar santri dalam prestasi belajar santri di Pondok Pesantren yang banyak lebih mengutamakan pendidikan nonformal dari pada pendidikan formal.
- c. Bagi santri Al Mahrusiyah penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar bagi seluruh santri, terutama santri yang masih berjenjang pendidikan MA atau MTs.
- d. Bagi Penulis, Penelitian ini berguna bagi penulis untuk memenuhi syarat kualifikasi S1. Selain itu sebagai penambah pemahaman dan pengalaman.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari dua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis

adalah dugaan sementara yang akan penulis uji kebenarannya didalam penelitian ini.⁸ Dan dari jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. H_a = ada perbedan yang signifikan antara mutu belajar, antara santri yang mengikuti program belajar wajib dan yang tidak mengikuti program belajar wajib terhadap kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Kediri
2. H_0 = Tidak ada perbedan yang signifikan antara mutu belajar, antara santri yang mengikuti program belajar wajib dan yang tidak mengikuti program belajar wajib terhadap kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Kediri.

F. Definisi Oprasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini. Definisi oprasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain

⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2012), h.145.

peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda, dengan maksud atau tujuan penulis dalam kata judul pada penelitian ini sangatlah perlu dijelaskan dengan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Study Komparasi prestasi belajar dari kegiatan belajar wajib antara santri yang mengikuti kegiatan program belajar wajib dengan santri yang tidak mengikuti kegiatan program belajar wajib terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah.

Studi komparasi (perbedaan) adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang atau lain sebagainya. Dapat pula didefinisikan suatu bentuk usaha untuk menilai prestasi belajar santri yang melakukan program belajar wajib dengan yang tidak mengikuti program belajar wajib dalam kegiatan belajar yang meliputi beberapa bidang didalamnya seperti bidang mata pelajaran formal yang ada di sekolah Madrasah Aliyah (MA). Dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi hasil belajar seperti nilai-rapot atau hasil ujian pada santri yang mengikuti program belajar wajib ataupun yang tidak mengikuti program belajar wajib dalam kegiatan yang dibuat sendiri oleh pengurus pondok pesantren.

2. Program Belajar Wajib

Program adalah agenda kegiatan yaitu suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus organisasi.⁹ Belajar wajib adalah istilah yang di gunakan di pondok pesantren al mahrusiyah untuk menamakan program belajar yang di wajibkan bagi santri al mahrusiyah putri. Pelaksanaannya 2 kali seminggu yaitu malam senin dan malam selasa. Belajar wajib di laksanakan setelah istighosah, berdurasi 45 menit dimulai dari 15 menit setelah istighosah. Dan bagi santri yang bolos kegiatan ini akan di kontrol di kamarnya masing-masing dan akan di oprak untuk berangkat kegiatan belajar wajib. Menurut koordinator pengurus dalam bidang pendidikan di pondok ini, menjalankan program ini sangatlah butuh kesabaran ekstra, dikarenakan membentuk kesadaran diri dari setiap santri sangatlah sulit, maka dari itu perlu tenaga ekstra, ketlatenan dan tekad yang kuat untuk menggerakkan program ini. Maka lambat laun akan terlihat perubahan pada kualitas santri di pondok ini.¹⁰

Dan yang kita bandingkan disini yaitu antara santri yang bertempat tinggal di pondok dan yang tidak bertempat tinggal dipondok dan yang mengikuti program tersebut pastinya anak yang berdomisili dipondok dan yang tidak berukim dipondok tidak mengikuti kegiatan tersebut.

3. Prestasi Belajar Santri

⁹ [Https://Kbbi.Web.Id/Program](https://Kbbi.Web.Id/Program), Diakses Tanggal 18 Maret 2021

¹⁰ Arina Manasikana, Wawancara, Di Pondok Al Mahrusiyah Asramah Ar Roudhoh, 18 Maret 2021

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh setelah santri mengikti proses pembelajaran di pondok pesantren. Sedangkan yang dimaksud hasil belajar pada proses kegiatan program belajar wajib adalah suatu pencapaian yang telah dicapai oleh santri setelah mengikuti setiap proses belajar disekolah disetiap semester nya dan mengulangnya kembali di asrama yang mana dengan mengikuti kegiatan yang telah di buat oleh kepengurusan untuk mengembangkan kembali apa yang telah ia dapatkan disekolah, dengan ada pengulangan belajar di asrama mengajar kan pula ke pada siswi/santri untuk melatih daya ingatnya.

4. Pondok Pesantren

Pesanteren adalah lembaga pendidikan islam tertua dan dilembaga ini memberikan kajian atau pengajaran dan mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu agama islam.¹¹

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengambil rujukan yang berasal dari penelitian sebelumnya yang memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda walapun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

¹¹ Nashir ridwan, "Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan," *Pustaka Belajar* vol.2 (2010): 80.

Menurut Dimyati dan Mudjiono bahwa: "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut¹²

Menurut S. Nasution , prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaiknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga krteria tersebut¹³

Berdasarkan hasil penelitian Keke T. Aritonang yang meneliti tentang motivasi belajar siswa, siswa lebih semangat belajar hanya pada mata pelajaran tertentu saja, dan peran guru sangat berpengaruh untuk memotivasi dalam belajar, dari faktor cara mengajar, karakter guru, suasana kelas, dan fasilitas belajar. karena siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang mengasikkan, dan siswa akan lebih senang jika lebih di perhatikan lebih.¹⁴

Menurut Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil dari pada aktivitas belajar atau hasil dari usaha , latihan

¹² Minarni, “Penerapan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4, no. 1 (2015): 136–49.

¹³ Reo Candra, “Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir,” *Skripsi Candra*, 2013, 1–77.

¹⁴ T.Aritonag Keke, “Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 (2008): 13.

dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri prestasi didik.

Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha usahanya.¹⁵

Dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Definisi Operasional, g) Kajian Teori, h) Metodelogi Penelitian, i) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian Pemahaman, b) Pengertian Belajar, c) Pengertian Prestasi Belajar

Bab III: Metodelogi Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan Penelitian, b) Populasi dan sampel, c) Instrumen Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, e) Teknik Analisis Data.

¹⁵ Komari Noor, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Jurnal Pujangga* 1, (2015), 75–105.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang:

- a) Hasil Penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, dan b) Pembahasan Penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b)

Saran-saran.

